Volume 1 Number 2 (2017), 125-131
ISSN 2580-2046 (Print) | ISSN 2580-2054 (Electronic)
Pusat Kajian BK Unindra - IKI | DOI: 10.26539/teraputik.32145
Open Access | Url: https://journal.unindra.ac.id/index.php/teraputik/index

TERAPUTIK
Jurnal Bimbingan dan Konseling

Original Article

Information services in counseling and locus of control toward communication between parents and children's

Evi Fitriyanti[1*)], Sabrina Dachmiati[2], Hengki Satrianta[3]
[123] Universitas Indraprasta PGRI
*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, RT.5/RW.5, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12530, Indonesia; E-mail: evi.fitriyanti@unindra.ac.id

Article History:
Received: 15/09/2017;
Revised: 28/10/2017;
Accepted: 31/10/2017;
Published: 06/11/2017.

How to cite (APA 6th):
Fitriyanti, E., Dachmiati, S., & Satrianta, H. (2017). Information services in counseling and locus of control toward communication between parents and children's. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1*(2), 125–131. DOI: 10.26539/teraputik.32145

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Fitriyanti, E., Dachmiati, S., & Satrianta, H. (2017).

Abstract: The aim of this research is to know how much contribution given by information services in counseling and locus of control toward communication between parents and children. This research is a quantitative research using survey. This research was conducted in Komunitas Bunda Condet. The sample for this study came to 44 people taken by saturated sample distribution technique. Data were collected through a questionnaire. Data was analyzed by using multiple regression test with the help of SPSS 22 for windows. The results showed that information services and locus of control contribute to communication between parents and children. These results prove that communication quality can be improved by taking into account information services and locus of control.

Key words: Information services, locus of control, communication, parents, children's

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi layanan informasi dan locus of control terhadap komunikasi antara orang tua kepada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Bunda Condet. Sampel penelitian ini berjumlah 44 orang dengan diambil dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui teknik angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan uji regresi ganda dengan bantuan SPSS 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dan locus of control berkontribusi terhadap komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini membuktikan bahwa kualitas komunikasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan layanan informasi dan locus of control.

Kata Kunci: Layanan informasi, lokus kontrol, komunikasi, orangtua, anak.

Pendahuluan

Keberhasilan anak dalam kehidupannya tidak terlepas dari peran keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan keluarga memberikan pengatuh yang besar bagi kesejahteraan anak dan orang dewasa (Davidson & Cardemil, 2009). Keluarga yang dimaksudkan terlebih utama adalah orang tua yang merupakan pendidik utama bagi seorang anak. Orang tua juga merupakan akses terdekat dalam aktivitas kehidupan seseorang anak. Hal ini mendorong pentingnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak. Komunikasi merupakan proses transmisi informasi dan pemahaman umum dari satu orang ke orang lain (Lunenburg, 2010). Komunikasi umumnya diterima sebagai salah satu aspek hubungan interpersonal yang paling penting (Thakkar & Sheth, 2014).

Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik mampu memberikan dukungan positif bagi keberhasilan anak. Dewasa ini seringkali timbul permasalahan komunikasi antara orang tua-anak yang mengakibatkan rengganggnya kualitas komunikasi diantara mereka. Alasan yang dapat memicu munculnya permasalahan komunikasi itu adalah perbedaan dua generasi (Thakkar & Sheth, 2014). Di satu sisi orang tua kurang mampu memahami perkembangan perubahan sosial dan teknis pada kehidupan anak,

sementara di lain pihak anak tidak mampu membendung pola pikir tradisional orang tua. Tentunya hal ini menjadikan persoalan komunikasi kian kompleks terjadi.

Di lain pihak, munculnya permasalahan komunikasi menimbulkan asumsi bahwa pelaku komunikasi kurang mampu berfokus pada kendali dirinya. Kendali diri lebih dikenal dengan istilah *locus of control*. *Locus of control* merupakan kepercayaan umum dari pihak individu mengenai sejauh mana hasil dari suatu hal ditentukan (Darshani, 2014). Hasil yang dimaksud disini adalah tingkat kepercayaan mengenai kondisi komunikasi yang diciptakan. Atau dengan kata lain bahwa *locus of control* adalah kemampuan mengontrol diri atas kejadian yang dialami (Zaidi & Mohsin, 2013). Semakin mampu individu mengontrol dirinya maka akan semakin baik pula hasi dari apa yang diupayakannya.

Kondisi yang disebutkan apabila tidak disadari maka akan menjadi penghalang terhadap terbinanya hubungan positif antara orang tua dengan anak, yang berarti akan terganggunya hubungan saling mempengaruhi antara keduanya, dengan kondisi kemampuan *locus of control* yang tidak dipahami dengan baik oleh orang tua, dimana kemampuan *locus of control* yang pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang tidak berjalan dengan baik. Semakin dewasa seseorang diharapkan mempunyai *locus of control* yang lebih baik dibanding saat remaja dan anak-anak. Namun demikian, banyak yang menunjukkan hal sebaliknya, dimana orang dewasa termasuk orang tua tidak dapat menerapkan *locus of control* yang dimilikinya.

Melihat kondisi yang demikian maka perlu disadari bahwa komunikasi sangat penting dipahami dan dilaksanakan terutama dilakukan oleh orang tua kepada anak ditambah dengan *locus of control* yang tepat maka akan dapat menempatkan perasaan orang tua sebagai individu, bahwa dirinya mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Namun pada kenyataannya pemahaman akan pentingnya komunikasi orang tua kepada anak serta pemahaman *locus of control* yang harus disadari oleh orang tua belum dapat diterapkan sepenuhnya dikarenakan ketidaktahuan dan kurangnya informasi yang didapatkan. Hanya beberapa dari orang tua yang sedikit mengetahui akan pentingnya hal tersebut, untuk itu sangat dibutuhkan informasi yang lebih dalam, berkenaan dengan pentingnya komunikasi orang tua kepada anak serta pemahaman akan *locus of control*.

Kekhawatiran mengenai kondisi di atas ternyata dirasakan oleh Komunitas Bunda yang terletak di Jalan Condet Raya Gang Bambu Kuning RT/RW. 002/04 No. 28 Batu Ampar Kramat Jati Jakarta timur, dimana komunitas ini merupakan komunitas ibu-ibu yang mempersiapkan dan memberikan pengetahuan dan kreativitas kepada ibu-ibu yang berada di sekitar lingkungan komunitas untuk dapat menjadi lebih maju dan mandiri sebagai pribadi, selain itu juga merupakan salah satu tempat untuk dapat bertukar informasi dalam hal pemantauan perkembangan anak. Komunitas Bunda memiliki tiga divisi yaitu divisi parenting, divisi anak, dan divisi bazar.

Visi Komunitas Bunda adalah terwujudnya ibu-ibu yang kreatif, berwawasan, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam berbagai kegiatan yang pernah dilakukan oleh komunitas bunda, ternyata banyak ditemukan permasalahan yang terjadi antara orang tua dengan anak, dimana banyak orang tua yang memiliki hubungan kurang harmonis dengan anaknya, bahkan sampai tidak memahami apa yang diinginkan oleh anak. Sementara di lain pihak ditemukan bahwa secara umum anak-anak yang keluarganya mencontohkan komunikasi terbuka akan lebih bahagia, sehat, dan lebih puas dengan kehidupannya. Sebaliknya, ketika komunikasi terhambat konflik orang tua-anak bisa terjadi dan jika tidak ditangani akan menimbulkan depresi, kenalanan, penyalahgunaan alkohol, praktik persetubuhan, dan performa yang rendah di sekolah (Davidson & Cardemil, 2009).

Hal ini membuktikan bahwa dibutuhkannya layanan informasi untuk membantu ibu-ibu dalam meningkatkan kualitas komunikasinya dengan anaknya. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinan individu menerima dan memahami berbagai informasi (Hidayati, 2015). Dalam hal ini, layanan informasi hadir untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh individu yang memerlukan informasi. Diperlukannya informasi bagi individu adalah penting, mengingat kegunaan informasi yang didapatkan sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan arah pengembangan diri, serta sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan, dimana

dalam layanan ini disampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu sebagai peserta layanan yang kemudian informasi tersebut diolah dan dipergunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangan individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul Kontribusi Layanan Informasi dan *locus of control* dalam Meningkatkan Komunikasi Orang Tua Kepada Anak di Komunitas Ibunda Condet. Masalah dalam penelitian ini adalah a) bagaimana kontribusi layanan informasi terhadap komunikasi orang tua-anak? b) bagaimana kontribusi *locus of control* terhadap komunikasi orang tua-anak? dan c) bagaimana kontribusi layanan informasi dan *locus of control* secara bersama-sama terhadap komunikasi orang tua-anak? Hipotesis dalam penelitian ini adalah a) layanan informasi berkontribusi terhadap komunikasi orang tua-anak, b) *locus of control* berkontribusi terhadap komunikasi orang tua-anak, dan c) layanan informasi dan *locus of control* secara bersama-sama berkontribusi terhadap komunikasi orang tua-anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang diberikan oleh layanan informasi dan *locus of control* terhadap komunikasi antara orang tua dan anak.

Responden

Partisipan dalam penelitian ini adalah para orang tua, dalam hal ini para ibu yang tergabung dalam Komunitas Bunda yang bertempat di Kelurahan Batu Ampar yang berjumlah 44 orang. Secara demografi, partisipan berada pada rentang usia antara 23-58 tahun. Partisipan berasal dari etnis yang beragam, antara lain etnis Betawi, Jawa, dan Sunda. Tingkat pendidikan partisipan juga beragam, ada yang berpendidikan terakhir SMP, SMA dan juga Strata-1. Dari tingkat ekonomi secara umum berada pada tingkat menengah ke atas dengan rata-rata pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dalam kesehariannya partisipan menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan partisipan yang berjumlah 44 orang. Seluruh sampel secara sukarela melibatkan diri dalam kegiatan penelitian.

Instrumen

Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala tipe Likert. Skala disusun oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka. Skala yang dibuat kemudian dilakukan uji validitas butir. Ada tiga skala yang digunakan dalam survei ini. Pertama, skala layanan informasi dengan total 46 aitem. Setelah dilakukan uji validitas aitem ditemukan 16 aitem tidak valid sehingga aitem yang digunakan berjumlah 30 aitem tingkat reliabilitas 0,779. Kedua, skala *locus of control* dengan jumlah aitem 40. Setelah dilakukan uji validitas aitem ditemukan 11 aitem tidak valid sehingga aitem yang digunakan berjumlah 29 aitem dengan tingkat reliabilitas 0,831. Ketiga, skala komunikasi dengan jumlah aitem 40. Setelah dilakukan uji validitas aitem ditemukan 10 aitem tidak valid sehingga aitem yang digunakan berjumlah 30 aitem dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.843.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yakni variabel layanan informasi sebagai variabel bebas pertama (disimbolkan dengan X_1), variabel *locus of control* sebagai variabel bebas kedua (disimbolkan dengan X_2), serta komunikasi sebagai variabel terikat (disimbolkan dengan Y). Penelitian ini dilakukan dengan meminta partisipan untuk menjawab/mengisi skala yang telah disediakan. Skala yang telah dijawab kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk kemudian dianalisa.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh/kontribusi yang diberikan oleh layanan informasi dan *locus of control* terhadap komunikasi orang tua dan anak. Analisa regresi ganda dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22,0 *for windows*.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan deskripsi umum mengenai variabel yang dikaji melalui penelitian ini, yakni layanan informasi, *locus of control*, dan komunikasi. Deskripsi hasil penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 *Descriptive statistics* hasil penelitian

	N	*Minimum*	*Maximum*	*M*	*SD*
Layanan informasi	44	88	119	100,66	7,114
Locus of control	44	7	17	12,34	3,080
Komunikasi	44	101	118	107,16	4,193
Valid N (*listwise*)	44				

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa untuk variabel layanan informasi nilai minimum sebesar 88, nilai maksimum sebesar 119, serta rata-rata sebesar 100,66 dengan jumlah sampel (N) sebesar 44. Hasil ini bila dikaitkan dengan rumusan kategorisasi berarti bahwa layanan informasi berada pada kategori sedang. Untuk variabel *locus of control* nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 17, serta rata-rata sebesar 12,34 dengan jumlah sampel (N) sebesar 44. Hasil ini bila dikaitkan dengan rumusan kategorisasi berarti bahwa *locus of control* sampel berada pada kategori sedang. Sementara itu, untuk variabel komunikasi diperoleh nilai minimum sebesar 101, nilai maksimum sebesar 118, serta rata-rata sebesar 107,16 dengan jumlah sampel (N) sebesar 44. Hasil ini bila dikaitkan dengan rumusan kategorisasi berarti bahwa komunikasi berada pada kategori sedang. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisa sebelum melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui pemodelan regresi. Pemodelan regresi membutuhkan suatu uji asumsi, yakni upaya untuk meminimalisir kesalahan peramalan (Santoso, 2014). Hal ini dikatakan pula sebagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dimaksudkan adalah uji normalitas, uji homoskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji linieritas (Santoso, 2014). Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh bahwa variabel yang dikaji telah memenuhi uji persyaratan yang dimaksud sehingga bisa dilakukan uji pemodelan regresi. Pemodelan regresi dilakukan dengan SPSS 22 *for windows*. Berikut merupakan hasil pemodelan regresi yang dilakukan.

Tabel 2 Korelasi antarvariabel

		Komunikasi	Layanan Informasi	*Locus of Control*
Pearson Correlation	Komunikasi	1,000	,523	-,188
	Layanan Informasi	,523	1,000	-,094
	Locus of Control	-,188	-,094	1,000
Sig. (1-tailed)	Komunikasi	.	,000	,111
	Layanan Informasi	,000	.	,271
	Locus of Control	,111	,271	.
N	Komunikasi	44	44	44
	Layanan Informasi	44	44	44
	Locus of Control	44	44	44

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa nilai hubungan antara variabel komunikasi dengan layanan informasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,523, sedangkan variabel komunikasi dengan *locus of control* adalah -0,188. Secara teoretis, besarnya korelasi yang diberikan oleh layanan informasi terhadap komunikasi maka layanan informasi lebih memiliki pengaruh daripada *locus of control* terhadap variabel komunikasi. Selanjutnya untuk mengetahui variasi terhadap variabel komunikasi melalui layanan informasi dan *locus of control* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Variasi Model

Model *Summary*[b]

Model	R	R Square	Adjusted R *Square*	*Std.* Error *of the Estimate*
1	,541[a]	,293	,258	3,611

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Layanan Informasi
b. Dependent Variable: Komunikasi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa angka R *square* adalah 0,293. Hal ini berarti bahwa 29,3% dari variasi komunikasi bisa dijelaskan oleh variabel layanan informasi dan *locus of control*. Sedangkan sisanya yakni 70,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar kajian penelitian ini. Untuk melihat tingkat signifikansi model regresi yang diberikan oleh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Signifikansi penelitian

ANOVA[a]

	Model	*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	221,211	2	110,606	8,481	,001[b]
	Residual	534,675	41	13,041		
	Total	755,886	43			

a. *Dependent Variable*: Komunikasi
b. *Predictors*: (*Constant*), *Locus of Control*, Layanan Informasi

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji anova atau F *test* yang diperoleh bahwa nilai signifikansi $\rho = 0{,}001 < \rho = 0{,}05$, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi komunikasi. Atau bisa dikatakan bahwa layanan informasi dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap komunikasi.

Untuk memperoleh garis regresi yang dihasilkan oleh variabel yang diuji dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Persamaan Garis Regresi

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	Model	B	Std. *Error*	Beta		
1	(*Constant*)	79,280	8,352		9,492	,000
	Layanan Informasi	,300	,078	,510	3,862	,000
	Locus of Control	-,190	,180	-,140	-1,061	,295

a. *Dependent Variable*: Komunikasi

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 79{,}280 + 0{,}300X_1 - 0{,}190X_2$. Hasil ini menggambarkan bahwa tanpa adanya layanan informasi dan/atau *locus of control* maka kualitas komunikasi sampel berada pada angka 79,280. Koefisien regresi pada X_1 sebesar 0,300 menunjukkan bahwa kualitas komunikasi akan meningkat sebesar 0,300 melalui layanan informasi, sedangkan koefisien regresi X_2 sebesar -0,190 menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menurunkan kualitas komunikasi sebesar -0,190.

Untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi dilakukan uji t. Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa nilai ρ untuk variabel layanan informasi dan konstanta sebesar 0,000 sedangkan untuk *locus of control* sebesar 0,295. Hasil ini menggambarkan bahwa koefisien regresi layanan informasi bersifat signifikan sedangkan untuk koefisien *locus of control* tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel komunikasi orang tua kepada anak dengan layanan informasi yang dihitung dengan besar koefisien korelasi adalah 0,523, sedangkan variabel komunikasi orang tua kepada anak dengan *locus of control* adalah -0,188. Secara teoretis, besarnya korelasi yang diberikan oleh layanan informasi terhadap komunikasi orang tua kepada anak maka layanan informasi lebih memiliki pengaruh dari pada *locus of control* terhadap variabel komunikasi orag tua kepada anak.

Berdasarkan uji anova atau F test, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi komunikasi. Atau bisa dikatakan bahwa layanan informasi dan *locus of control* berpengaruh terhadap komunikasi. Selanjutnya persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 79{,}280 + 0{,}300X1 - 0{,}190X2$$

Hasil ini menggambarkan bahwa tanpa adanya layanan informasi dan/atau *locus of control* maka kualitas komunikasi orang tua kepada anak berada pada angka 79,280. Koefisien regresi pada X_1 sebesar 0,300 menunjukkan bahwa kualitas komunikasi akan meningkat sebesar 0,300 melalui layanan informasi, sedangkan koefisien regresi X_2 sebesar -0,190 menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menurunkan kualitas komunikasi sebesar -0,190.

Komunikasi merupakan suatu sistem di dalam keluarga, dimana dalam sistem keluarga terjadi komunikasi dua arah (suami-istri) dan komunikasi segala arah bagi semua anggota keluarga (ayah-ibu-anak). Sebagai orang tua yang bijak harus dapat melakukan komunikasi yang empati kepada anak, dimana komunkasi yang empati yaitu suatu dialog dua arah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua berusaha memahami apa yang dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh anak. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik mampu memberikan dukungan positif bagi keberhasilan anak dan melalui komunikasi anggota keluarga mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesama anggota keluarga, sehingga dapat saling memahami. Pemberian layanan informasi dapat membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing individu atau kelompok.

Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Kamil & Daniati, 2016). Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami individu secara keseluruhan dan layanan ini dapat menambah wawasan individu yang bersangkutan, mengenal dirinya dan mampu menata masa depannya dengan sebaik mungkin. Melalui layanan informasi yang diberikan individu mendapatkan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan komunikasi orang tua kepada anak. Di sisi lain, pemahaman akan *locus of control* juga perlu dimiliki oleh orang tua. *Locus of control* adalah teori pembelajaran sosial psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu merasakan kontrol atas kehidupan mereka, dan lingkungan (April, Dharani, & Peters, 2012). Pemahaman mengenai aspek ini perlu dibutuhkan mengingat *locus of control* mampu meningkatkan *efficacy* atau kepercayaan diri serta keefektifan menahan gangguan stres (Darshani, 2014).

Simpulan

Layanan informasi dan *locus of control* memiliki kontribusi terhadap kualitas komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Kontribusi yang ditimbulkan oleh layanan informasi dan *locus of control* bersifat signifikan. Hasil ini menguatkan bahwa kualitas komunikasi dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan pemberian layanan informasi kepada sasaran layanan. Di lain pihak, efek negatif yang

diberikan *locus of control* terhadap kualitas komunikasi perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pelaksana pelayanan BK. Berkaitan dengan hal itu, layanan informasi dapat dipergunakan oleh pelaksana pelayanan kegiatan BK dalam membantu memperbaiki kualitas komunikasi.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa perbaikan untuk memperbaiki beberapa titik lemah dalam penelitian. Kelemahan dalam penelitian ini antara lain metode penelitian yang sebaiknya menggunakan eksperimen agar jelas efek yang diberikan oleh variabel layanan informasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komunitas Bunda Condet atas kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak program studi Bimbingan dan konseling Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

April, K.A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *Review of European Studies*, *4* (2), 124–137.

Darshani, R.K.N.D. (2014). A Review of Personality Types and Locus of Control as Moderators of Stress and Conflict Management. *International Journal of Scientific and Research Publications*, *4* (1), 2250–3153.

Davidson, T.M., & Cardemil, E.V. (2009). Parent-Child Communication and Parental Involvement in Latino Adolescents. *Journal of Early Adolescence*, *29* (1), 99–121.

Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Untuk Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *1* (1), 1–10.

Kamil, B., & Daniati. (2016). Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3* (2), 245–258.

Lunenburg, F.C. (2010). Communication : The Process, Barriers, And Improving Effectiveness. *Schooling*, *1* (1), 1–11.

Santoso, S. (2014). *Panduan lengkap SPSS versi 20* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Thakkar, V., & Sheth, N. (2014). Communication Patterns between Adolescents and their Parents. *International Journal of Multidiscplinary and Current Research*, *2* (May/June), 965–972.

Zaidi, I.H., & Mohsin, M.N. (2013). Locus of Control in Graduation Students. *International Journal of Psychological Research*, *6* (1), 15–20.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Fitriyanti, E., Dachmiati, S., & Satrianta, H. (2017).

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

https://doi.org/10.26539/1230

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3365